

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MELALUI METODE LATIHAN SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 009 AIR EMAS KECAMATAN UKUI**

**Tri Mulyani**

*trimulyani020270@gmail.com*

SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui

**ABSTRACT**

*The background of this research is to learn Indonesian low yields, it is proved that out of 28 students only 14 Siwa which reached KKM. To the researchers conduct classroom action research with the aim to improve learning outcomes Indonesian. This research is a class act who do sebanya two cycles by applying the method of exercise. This research was conducted in SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui. The data used in this study is the activity data and the teacher and student learning outcomes. Based on the research data showed that the activities of teachers and students has increased at each cycle, as evidenced by getting a score, namely: (a) the activities of teachers has increased in each cycle, the first cycle of meetings I gained a score of 9 (37.50%), the first cycle II meeting obtain a score of 14 (58.33%), the second cycle of meetings I obtain a score of 19 (79.16%). And the second cycle II meeting obtain a score of 21 (87.50%). Additionally the activity of students has increased at each cycle. At the meeting I cycle I obtained a score of 9 (37.50%), in the second meeting of the second cycle obtain a score of 16 (66.68%), at a meeting I cycle II obtained a score of 18 (75.00%). And at the second meeting of the second cycle obtain a score of 22 (91.67%); and (b) the learning outcomes of students has increased at each cycle. In the first cycle the number of students who scored at intervals of > 80 amounted to 0 (0%), at intervals of 75-84 value amounted to 7 students (25.00%), at intervals of 65-74 values were 12 students (42.85%) and at intervals of 55-64 value amounted to 9 students (32.14%). In the second cycle the number of students who scored at intervals of > 80 amounted to 0 (0%), at intervals totaling 21 students grades 75-84 (75.00%), at intervals of 65-74 grades are 5 students (17.85%) and at intervals of 55-64 value amounted to 2 students (7.14%). Additionally mastery learning students also increased, in the first cycle is the number of students who completed the 19 students (67.85%) increased in the second cycle by the number of 26 students (92.85%).*

**Keywords:** *Indonesian learning outcomes, training methods*

**PENDAHULUAN**

Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya, program tersebut disesuaikan dengan tujuan dan fungsi bahasa Indonesia yang ruang lingkungnya meliputi aspek

mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Keempat aspek tersebut merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa, namun aspek keterampilan berbicara merupakan suatu bagian keterampilan berbahasa yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan beberapa

usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia dan memahami bahasa Indonesia sehingga semua siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran serta bahasa Indonesia itu tidak lagi menjadi sesuatu yang harus ditakuti siswa. Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya sekedar mengajar, akan tetapi harus dapat menggugah motivasi para peserta didik. Karena motivasi sangat mendukung tujuan dari pembelajaran, jika peserta didik telah tertanam minat untuk belajar, maka ia akan lebih semangat dan ambisius dalam menjalani proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah, hal ini terlihat hanya 14 orang siswa 50% nilai rata-rata anak masih di bawah KKM. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah metode, strategi dan model mengajar, kurikulum, media, fasilitas tenaga pendidik dan peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode latihan, karena metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2005). Dengan melakukan latihan yang berulang melalui praktik yang berulang akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV khususnya perlu ditingkatkan lagi agar prestasi belajarnya lebih baik. Dengan memperhatikan kondisi tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengangkat masalah ini dan meneliti lebih jauh lagi

dengan judul “Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan metode latihan pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui.

Untuk pembentukan keterampilan siswa dalam belajar, seorang guru harus terampil dalam memilih suatu metode pengajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu.

Metode latihan disebut juga metode *training* yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2005). Metode latihan ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Wena (2009) menjelaskan secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- c. Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- d. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dengan menjelaskan bagaimana melaksanakan latihan yang akan dilakukan.

- e. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

Wena (2009) mengatakan metode latihan adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Metode latihan adalah model pembelajaran untuk melatih ketangkasan dan kreatifitas siswa dalam mengerjakan latihan-latihan seperti pada mata pelajaran matematika pada siswa didik di jenjang pendidikan menengah.

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu.

Latihan-latihan yang demikian akan lebih memotivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang sekaligus dalam jangka waktu yang panjang. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Dic Carey dalam Wena (2009) ciri utama keterampilan motorik

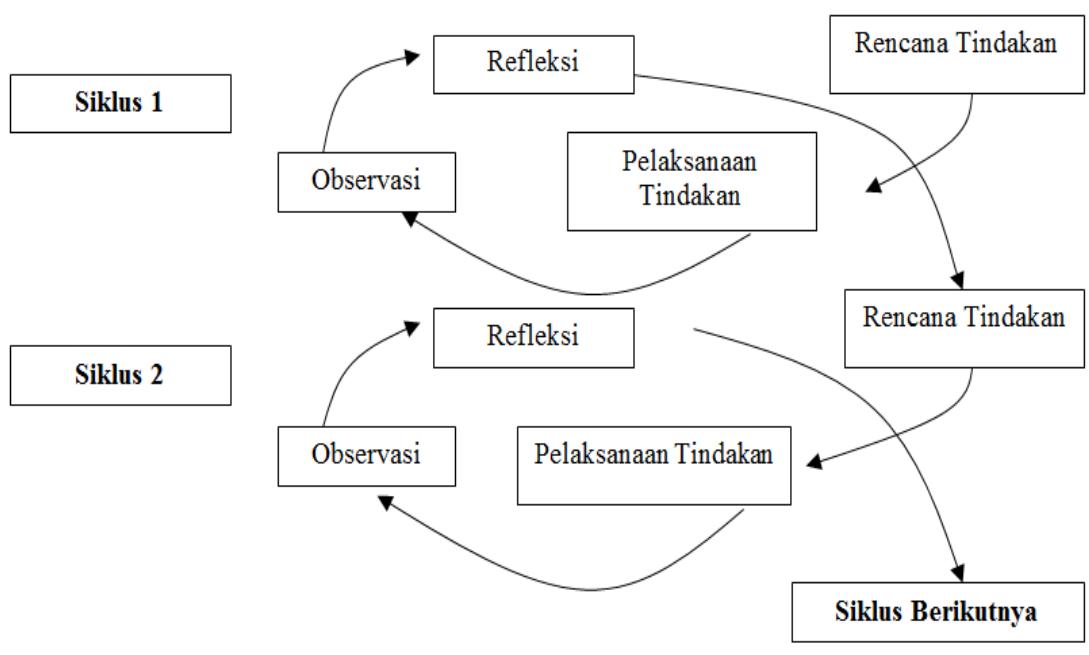
adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, yang dilakukan dengan berulang-ulang gerakan dasar disertai balikan lingkungan. Menurut Bloom dalam Sardiman, dkk (2007) perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Pada dasarnya ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu.

Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran (Dimiyati, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri 009 Air Emas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Negeri 009 Air Emas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan sebagai bentuk refleksi atau perbaikan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan dan satu ualangan harian. Menurut Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar alur penelitian di bawah ini.



**Gambar 1. Siklus dalam PTK**

Keterangan:

**a. Perencanaan**

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah : (1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi; (2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan; (3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran; dan (5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

**b. Pelaksanaan**

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini yaitu: (1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari; (2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar; (3)

Menjelaskan tujuan pelajaran; (4) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari; (5) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan; (6) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan; (7) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan; dan (8) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kalaborator) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

**b. Observasi**

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa Kelas IV SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan ukui Kabupaten Pelalawan. Penelitian direncanakan melalui 2 siklus, pada tiap siklus dilakukan observasi oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

**d. Refleksi**

Refleksi adalah dengan melakukan kilas balik dari penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan

hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melalui penggunaan metode latihan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan adalah perenungan kembali kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Jenis data pada penilaian ini adalah primer berupa hasil belajar siswa berbentuk angka, data aktivitas guru, dan data aktivitas belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap:

#### a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah seperti harapan. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari

langkah-langkah penggunaan metode latihan yang terdiri atas 6 indikator yaitu :

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
2. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
3. Mendemonstrasikan unjuk kerja
4. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan
5. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

Setelah data aktivitas guru diperoleh kemudian data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas siswa atau guru  
 JS : Jumlah skor yang diperoleh atas aktivitas siswa atau guru  
 SM : Jumlah skor maksimal aktivitas siswa dan guru

Adapun pengkategorian tentang aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru**

Presentase Interval	Kategori
Sangat Sempurna	81-100
Sempurna	61-80
Cukup Sempurna	41-60
Kurang Sempurna	21-40
Tidak Sempurna	0-20

#### b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam belajar terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru yang terdiri dari 6 indikator dan jumlah siswa yaitu dengan pengukurannya adalah

dengan cara apabila satu indikator dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan siswa maka diberi skor 0. Untuk mengukur tingkat aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Siswa**

Presentase Interval	Kategori
Sangat Sempurna	81-100
Sempurna	61-80
Cukup Sempurna	41-60
Kurang Sempurna	21-40
Tidak Sempurna	0-20

**Hasil Belajar Siswa**

Pada bagian akhir proses pembelajaran dengan penggunaan metode latihan dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, hasil dari tes yang dilakukan berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Purwanto (2004) nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya persentase penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran (materi kurikulum) yang telah diajarkan. Tolok ukur keberhasilan tindakan apabila hasil belajar bahasa Indonesia siklus I secara umum lebih baik dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan sebelum digunakan metode latihan, dan hasil belajar bahasa Indonesia siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Maka hasil belajar siswa dikatakan meningkat. Secara umum

dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan mutu pembelajaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memuat tentang data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar bahasa Indonesia setelah dilakukan tindakan melalui penerapan metode latihan sebanyak dua siklus. Adapun perolehan data penelitian sebagai berikut.

**1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Data Aktivitas Guru**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	9	14	19	21
Persentase	37,50	58,33	79,16	87,50
Kategori	Kurang	Cukup Sempurna	Sempurna	Sangat Sempurna

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 9 (37,50%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 14 (58,33%) dengan kategori cukup sempurna, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami

peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,16%) dengan kategori sempurna. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 21 (87,50%) dengan kategori sangat sempurna.

## 2. Aktivitas Siswa

Adapun perolehan data penelitian tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Data Aktivitas Siswa**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	9	16	18	22
Persentase	37,50	66,68	75,00	91,67
Kategori	Kurang	Cukup Sempurna	Sempurna	Sangat Sempurna

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 9 (37,50%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 16 (66,68%) dengan kategori cukup sempurna, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 18 (75,00%) dengan kategori sempurna. Dan pada pertemuan II siklus II

aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 22 (91,67%) dengan kategori sangat sempurna.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran MTK yang dipelajari dengan menggunakan metode latihan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar siswa Siklus I ke Siklus ke II**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
>85 (Sangat Tinggi)	0	0	0	0
75-84 (Tinggi)	7	25,00%	21	75,00%
65-74 (Sedang)	12	42,85%	5	17,85%
55-64 (Rendah)	9	32,14%	2	7,14%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval >80 berjumlah 0 (0%), pada interval nilai 75-84 berjumlah 7 siswa (25,00%), pada interval nilai 65-74 berjumlah 12 siswa (42,85%), dan pada interval nilai 55-64 berjumlah 9 siswa (32,14%). Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval >80 berjumlah 0 (0%), pada interval nilai 75-84 berjumlah 21 siswa (75,00%), pada interval nilai 65-74 berjumlah 5 siswa (17,85%),

dan pada interval nilai 55-64 berjumlah 2 siswa (7,14%).

Selain itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa (67,85%) meningkat pada siklus II dengan jumlah 26 siswa (92,85%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Air Emas mengalami peningkatan baik pelaksanaan

siklus I maupun pelaksanaan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 9 (37,50%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 14 (58,33%) dengan kategori cukup sempurna, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,16%) dengan kategori sempurna. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 21 (87,50%) dengan kategori sangat sempurna. Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 9 (37,50%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 16 (66,68%) dengan kategori cukup sempurna, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 18 (75,00%) dengan kategori sempurna. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 22 (91,67%) dengan kategori sangat sempurna.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval >80 berjumlah 0 (0%), pada interval nilai 75-84 berjumlah 7 siswa (25,00%), pada interval nilai 65-74 berjumlah 12 siswa (42,85%), dan pada interval nilai 55-64 berjumlah 9 siswa (32,14%). Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval >80 berjumlah 0 (0%), pada interval nilai 75-84 berjumlah 21 siswa (75,00%), pada interval nilai 65-74 berjumlah 5 siswa (17,85%), dan pada interval nilai 55-64 berjumlah 2 siswa (7,14%). Selain itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa (67,85%) meningkat pada siklus II

dengan jumlah 26 siswa (92,85%). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode latihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang penulis gunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan ukui. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 9 (37,50%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 14 (58,33%) dengan kategori cukup sempurna, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 19 (79,16%) dengan kategori sempurna. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 21 (87,50%) dengan kategori sangat sempurna. Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 9 (37,50%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas



siswa meningkat dengan skor 16 (66,68%) dengan kategori cukup sempurna, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 18 (75,00%) dengan kategori sempurna. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 22 (91,67%) dengan kategori sangat sempurna.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval >80 berjumlah 0 (0%), pada interval nilai 75-84 berjumlah 7 siswa (25,00%), pada interval nilai 65-74 berjumlah 12 siswa (42,85%), dan pada interval nilai 55-64 berjumlah 9 siswa (32,14%). Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan interval >80 berjumlah 0 (0%), pada interval nilai 75-84 berjumlah 21 siswa (75,00%), pada interval nilai 65-74 berjumlah 5 siswa (17,85%), dan pada interval nilai 55-64 berjumlah 2 siswa (7,14%). Selain itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa (67,85%) meningkat pada siklus II dengan jumlah 26 siswa (92,85%).

### Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode latihan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu hendaknya penggunaan metode latihan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grapindo. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sumanto, Westi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Reneka Cipta. Jakarta
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bumi Aksara. Jakarta